

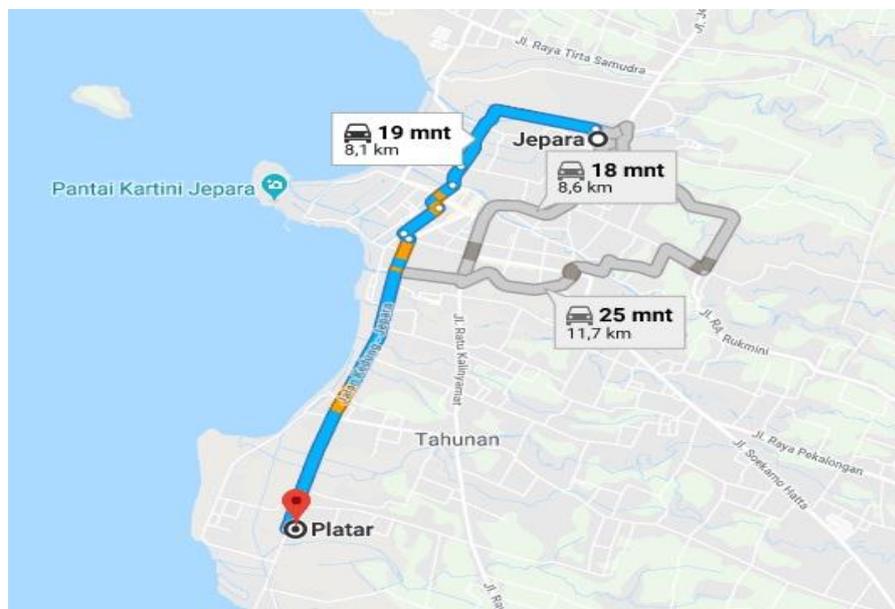
BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Profil desa Platar

Gambar 1.1
Letak Desa Platar



Sumber: Google Maps

Desa Platar berjarak 8,1 km dari titik 0 km kab. Jepara, apabila ditempuh perjalanan menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 19 menit dari Jepara Kota. Desa Platar masuk wilayah kecamatan Tahunan kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah yang berkode desa 3320112006 terbentuk pada tahun 1980, yang memiliki koordinat 110,655419 BT/-6,632671 LS, desa Platar bertipologi persawahan. Desa Platar terdiri dari batas wilayah desa, antara lain: Sebelah utara adalah desa Demangan, sebelah

selatan adalah desa Semat, di sebelah timur adalah desa Mangunan dan di sebelah barat adalah desa Teluk awur.

PERSONIL

1. Kepala Desa/Lurah

-- Nama H.SHODIKIN

2. Sekretaris Desa/Kelurahan

-- Nama WIDYAWATI

3. Badan Permusyawaratan Desa

-- Nama SUBARDI

Tataguna Lahan dan Produksi

a. Tataguna Lahan

-- Sawah (Ha)	21,2300
-- Tegalladang (Ha)	7,5062
-- Pemukiman (Ha)	12,1020
-- Pekarangan (Ha)	7,1179
-- Tanah Rawa (Ha)	0,0000
-- Pasang Surut (Ha)	0,0000
-- Lahan Gambut (Ha)	0,0000
-- Situ/Waduk/Danau (Ha)	0,0000
-- Perkebunan (Ha)	0,0000
-- Tanah Kas Desa (Ha)	8,4679

-- Fasilitas Umum (Ha)	7,2160
-- H u t a n (Ha)	0,0000
-- Jumlah Luas Wilayah (Ha)	63.640,0000

b. Produksi

b.1. Total Nilai Produksi Pangan (Rp)

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan
Luas Panen

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan
Nilai Produksi

b.2. Total Nilai Produksi Perkebunan 0,00
(Rp)

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Cengkeh
Luas Panen

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Cengkeh
Nilai Produksi

b.3. Total Nilai Produksi Perikanan

(Rp)

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan
Produktivitas

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan
Nilai Produksi

b.4. Total Nilai Produksi Hasil

Peternakan (Rp)

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Nilai Produksi

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Populasi Ternak

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Jumlah Peternak

b.5. Total Hasil Produksi Buah-Buahan

(Ton)

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Luas Panen

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Produktivitas

b.6. Total Hasil Produksi Apotik Hidup 0,00

(Ton)

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Luas Panen

----- Komoditas Unggulan Berdasarkan

Produktivitas

b.7. Komoditas Unggulan Hasil Hutan

DATA UMUM

2. Rawan Bencana dan Orbitasi

3. Penduduk dan Kepala Keluarga

Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-Laki (orang)	997
Jumlah Perempuan (orang)	984
Jumlah Total (orang)	1.981
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	597
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	3

Komposisi Usia Penduduk

Laki-Laki	Perempuan
Usia 0 - 6 Tahun 106	Usia 0 - 6 Tahun 131
Usia 7 - 12 Tahun 98	Usia 7 - 12 Tahun 113
Usia 13 - 18 Tahun 102	Usia 13 - 18 Tahun 84
Usia 19 - 25 Tahun 113	Usia 19 - 25 Tahun 109
Usia 26 - 40 Tahun 261	Usia 26 - 40 Tahun 259
Usia 41 - 55 Tahun 214	Usia 41 - 55 Tahun 197
Usia 56 - 65 Tahun 70	Usia 56 - 65 Tahun 53
Usia 65 - 75 Tahun 32	Usia 65 - 75 Tahun 34
Usia > 75 Tahun 2	Usia > 75 Tahun 7
Jumlah Laki-Laki	Jumlah 980

(Orang) Perempuan
(Orang)

Kesejahteraan Keluarga

Keluarga Prasejahtera (KK)	87
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	202
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	178
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	73
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	57
Jumlah Kepala Keluarga	597

Pekerjaan/Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Bidan swasta	0	1	1
Buruh Harian Lepas	0	0	0
Jumlah Total	0	1	1
(Orang)			

Pendidikan dan Kesehatan

Rasio Murid dan Guru

Kategori	Tingkatan/Jenis Sekolah	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa	Rasio
Sekolah	Play Group	4	33	8
Formal				

Jumlah Total	4	33
--------------	---	----

Sarana Kesehatan

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit/Orang}
-------------------------------	----------------------------

Paramedis	2
-----------	---

Dukun Bersalin Terlatih	1
-------------------------	---

Bidan	1
-------	---

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	249	243	492
Tamat SMP/ sederajat	207	181	388
Tamat SMA/ sederajat	133	110	243
Tamat D-2/ sederajat	0	0	0
Tamat D-3/ sederajat	2	0	2
Tamat S-1/ sederajat	11	16	27
Tamat S-2/ sederajat	2	1	3
Tamat S-3/ sederajat	0	0	0
Tamat SLB A	0	0	0
Tamat SLB B	0	0	0
Tamat SLB C	0	0	0

Jumlah Total (Orang)	604	551	1.155
----------------------	-----	-----	-------

Sarana dan Prasarana

a. Kantor Desa/Kelurahan

b. Kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)		
Puskesmas pembantu			1
Apotik			0
Posyandu			2
Jumlah Total (Unit)			3

c. Pendidikan

Jenis Gedung	Sewa (Gedung)	Milik Sendiri (Gedung)	Jumlah (Gedung)
Gedung SD/ sederajat	0	2	2
Gedung TK	1	0	1
Gedung Tempat Bermain Anak	0	1	1
Lembaga Pendidikan Agama	0	1	1
Jumlah Total (Gedung)	1	4	5

d. Peribadatan

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	1
Langgar/Surau/Mushola	8
Jumlah Total	9

e. Transportasi

Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik (Km/Unit)	Kondisi Rusak (Km/Unit)	Jumlah (Km/Unit)
Jalan	8.275,00	2.338,00	10.613,00
Desa/Kelurahan (Aspal)			
Jalan Kabupaten (Aspal)	1,00	0,00	1,00
	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00
Jembatan Beton	1,00	0,00	1,00
	0,00	0,00	0,00
Pangkalan Ojek	0,00	0,00	0,00
Stasiun Kereta Api	0,00	0,00	0,00
Terminal Angkutan Umum	0,00	0,00	0,00

f. Air Bersih

Sumur Gali (Unit)	473
-------------------	-----

g. Irigasi

Panjang Saluran Primer (M)	2.000,00
----------------------------	----------

h. Sanitasi

Sumur Resapan Air Rumah Tangga (Rumah)	0
--	---

MCK Umum (Unit)	0
-----------------	---

Jamban Keluarga (KK)	473
----------------------	-----

Saluran Drainase/Saluran Pembuangan Air Limbah	Ada
--	-----

Kondisi Saluran Drainase/Saluran	3
----------------------------------	---

i. Olah Raga

Je	Prasarana Olah Raga	Jumlah (Unit/Gedung/Lokasi)
	Lapangan Voli	1

KELEMBAGAAN**a. Lembaga Kemasyarakatan**

Jenis Lembaga	Jumlah Pengurus (orang) Jenis Kegiatan		
LKMD/LKMK	1	5	3
PKK	1	15	4
KARANG TARUNA	1	5	3

BADAN USAHA MILIK DESA	1	3	3
ORGANISASI KEAGAMAAN	1	15	3
Jumlah Total	5	43	16

KEAMANAN DAN KETERTIBAN

Jumlah Anggota Hansip (Orang)	7
Jumlah Anggota Satgas Linmas (Orang)	2
Jumlah Pos Kamling (Buah)	2
Konflik SARA (Kasus)	0
Perkelahian Massal (Kasus)	0
Penyerobotan Tanah/Penjarahan (Kasus)	0
Pembunuhan (Kasus)	0
Pencurian/Perampokan (Kasus)	2
Mabuk akibat Narkoba (Kasus)	0
Meninggal akibat Narkoba (Kasus)	0
Lokalisasi Prostitusi (Lokasi)	0 ¹

¹ Data Desa Platar tahun 2018, dikutip pada tanggal 06 April 2018.

B. Pengaruh wanita pekerja dalam perspektif pendidikan Islam

Dari topik pembahasan tentang pengaruh wanita pekerja perspektif pendidikan Islam, penulis wawancarai bapak Ruslan Salah satu tokoh agama di desa Platar, berikut pemaparannya :

“Islam memang tidak melarang wanita bekerja mbak, tetapi Islam juga mengatur bagaimana menjadi istri yang baik serta tidak melalaikan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga meskipun dia bekerja. di desa Platar memang banyak wanita yang bekerja tetapi saya lihat secara umum mereka dapat membagi waktu dengan baik antara waktu bekerja dan waktu bersama keluarga. Dan para suami-suami mereka juga menyadari tentang posisi istrinya dalam bekerja, karena apabila dirasakan manfaatnya begitu besar yaitu penghasilan istri mereka ternyata sangat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Secara umum wanita di sini memang bekerja sebagai tenaga kasar karena memang yang dibutuhkan di sini adalah tenaga kasar mengingat daerah sini merupakan sentra industri meubel, hanya itu saja mbak yang dapat saya sampaikan.”²

C. Pengaruh wanita pekerja terhadap pendidikan anak di desa Platar

Keluarga sebagai lingkungan pertama terutama seorang wanita untuk mendidik anaknya dalam membentuk kepribadian anak, adanya kasih sayang dan pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu akan berdampak besar kepada seorang anak, jika anak tersebut dididik dan diarahkan kepada pengembangan potensi yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang baik, begitu pula sebaliknya.

Dari topik pembahasan tentang pengaruh wanita pekerja terhadap pendidikan anak di desa Platar, penulis wawancarai Bapak petinggi desa Platar yang bernama H. Shodikin, berikut pemaparannya :

² Hasil wawancara dengan bapak Ruslan pada tanggal 08 April 2018 pada pukul 15.30 wib.

“Pandangan saya tentang wanita yang bekerja, secara pribadi bisa saya terima dan saya dukung, namun wanita yang bekerja akan berpengaruh terhadap pendidikan anak di desa Platar, adapun pengaruhnya bisa menjadikan pendidikan anak terbengkalai. jika kedua orang tua mempunyai kesibukan tersendiri maka anak tidak ada yang mengawasi dan hanya menyerahkan kepada pihak sekolah yaitu pendidik. Sedangkan waktu luang antara di sekolah dan di rumah lebih banyak di rumah, yang saya maksud di rumah yaitu di dalam lingkungan keluarga. Karena kedua orang tua terutama seorang ibu yang bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. karena kasih sayang merupakan landasan terpenting untuk pertumbuhan dan perkembangan psikologi dan sosial anak, dan jika seorang wanita atau ibu yang kesehariannya bekerja akan cenderung melalaikan tugas utamanya sebagai seorang pendidik, yang pertama bagi seorang anaknya akan banyak ditemui kasus anak-anak yang cenderung melakukan penyimpangan-penyimpangan sebagai kompensasi akan kebutuhan kasih sayang, pengawasan, pendampingan yang kurang terpenuhi, dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak bisa dengan cepat meniru dan belajar dari siapapun dan di manapun, maka jika seorang anak dalam kesehariannya tanpa pengawasan dan pendampingan orang tua anak bisa melakukan hal-hal yang negatif yang akan merugikan dirinya sendiri, orang tuanya, keluarga juga masyarakat, jadi sangat penting peran orang tua terutama seorang ibu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, jadi seharusnya sesibuk-sibuknya orang tua terutama seorang ibu tetap harus kembali ke kodratnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya”³.

Kedua, Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok PKK desa Platar yang bernama ibu Nikmatun Zannah, berikut pemaparannya :

“Wanita yang bekerja menurut saya setuju dan mendukung, tapi seorang wanita atau ibu rumah tangga yang kesehariannya bekerja tentunya akan berpengaruh besar terhadap anaknya, terutama dalam pendidikannya, karena wanita yang bekerja akan fokus terhadap waktu yang mengejar target pekerjaannya agar selesai, jadi memungkinkan tidak dapat mengawasi pendidikan anaknya, namun ada juga wanita pekerja yang di sela-sela kesibukannya tetap mendampingi pendidikan anaknya, dan anak dituntut juga untuk mandiri belajar sendiri karena orang tua memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya dalam prestasi belajarnya, karena bagaimanapun kebutuhan ekonomi dan pembiayaan pendidikan yang semakin tinggi membuat seorang wanita bekerja setiap hari.”⁴

³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Shodikin selaku Petinggi desa Platar pada tanggal 02 April 2018 pada jam 08.30 wib.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mariyono selaku Ketua RT 01 RW 01 desa Platar pada tanggal 03 April 2018 pada jam 10.00 wib.

Ketiga, Penulis juga melakukan wawancara kepada ketua RT 1 desa

Platar, yang bernama Mariyono, berikut pemaparannya :

“Wanita yang bekerja, yang alasannya adalah membantu suaminya memenuhi kebutuhan yang semakin banyak menurut saya setuju-setuju saja dan juga mendukung, namun wanita yang bekerja tetap akan berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena pada mulanya seorang ibu adalah pendidik yang pertama bagi anaknya dirumah, ketika seorang ibu harus pergi bekerja dan anak yang masih kecil pastinya akan berdampak besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak , karena masa kanak-kanak perlu adanya kasih sayang, pendampingan dan pengawasan terhadap anaknya, masa kanak-kanak cepat menerima dan meniru apa yang ia lihat, jika di lingkungan yang ia terima itu perlakuan yang menyimpang maka akan berdampak negatif untuk perkembangannya, jadi seharusnya seorang ibu boleh bekerja asalkan ia tetap menomorsatukan keluarga dan pendidikan anaknya, karena bagaimanapun ibu adalah orang pertama yang menjadi pendidikan anaknya, seorang wanita bisa bekerja dimanapun, namun jika anak-anaknya masih kecil seorang wanita harus memilih pekerjaan yang tepat untuknya, misalkan ia bisa bekerja di rumah, membuka *home* industri, dan sekarang perkembangan zaman, tentu alat komunikasi dapat ia jadikan ladang mencari nafkah, dan tentunya tidak meninggalkan kodratnya sebagai seorang isteri dan juga ibu”.

Keempat, Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu guru di

SDN 2 Platar yaitu Ibu Evi Mualimah, S.Pd., berikut pemaparannya :

“Di desa Platar rata-rata wanita bekerja, adapun pekerjaan yang mereka tekuni bermacam-macam ada yang jadi tenaga buruh di industri meubel, ada yang jadi Pedagang, Guru, buruh Tani dll. Memang waktu beraktivitas para Ibu-ibu di sini lebih banyak di luar rumah sehingga waktu mereka bersama-sama keluarga menjadi sedikit berkurang, hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik di lembaga pendidikan formal maupun Non formal, untuk lingkup pendidikan formal yaitu di SDN 2 Platar yang kebetulan saat ini saya sebagai guru di situ mengajar kelas 2, adapun pengaruhnya bagi anak-anak yang ibunya bekerja berbeda-beda, ada yang rajin adapula yang agak malas. Contoh ada siswa yang bernama Anto dia berasal dari keluarga yang pas-pasan ibunya bekerja sebagai buruh ngamplas di meubel ukir, meskipun ibunya bekerja tetapi ia tetap rajin bahkan bila dibandingkan dengan anak usia sebayanya ia lebih rajin, dalam kesehariannya di samping bermain ia mau mengerjakan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih dll, ini menandakan ada sifat kemandirian dari si anak tersebut ketika berada di rumah, sifat kemandirian itu muncul disebabkan adanya rasa kesadaran tentang apa yang

harus ia lakukan ketika si ibu yang kapasitasnya sebagai pengurus rumah tangga harus bekerja membantu suami mencari tambahan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Rasa kesadaran itu tumbuh tentunya berasal dari bagaimana orang tuanya mendidik dan memberi pengertian kepada si anak ini.⁵

Itulah pemaparan wawancara yang penulis lakukan kepada berbagai sumber di desa Platar, pendapat yang mereka kemukakan tentunya berbeda-beda, karena setiap orang pastinya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

D. Faktor- faktor yang mempengaruhi wanita untuk bekerja di desa Platar

Dari penelitian yang penulis lakukan di desa Platar, penulis melakukan wawancara kepada beberapa wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja, *Pertama*, penulis mewawancarai sumber dari sumber yang bernama Munzayanah, yang bekerja sebagai buruh amplas di desa Platar, berikut pemaparannya :

“Faktor yang mempengaruhi banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja yaitu karena pertama faktor ekonomi, kedua faktor kebutuhan biaya pendidikan anak, ketiga juga karena rendahnya pendidikan , karena kebanyakan buruh ukir, amplas di desa Platar hanya berpendidikan terakhir SD, jadi tidak memungkinkan untuk bekerja yang lebih dari amplas, pembantu rumah tangga dan ukir, dan juga karena adanya kesempatan untuk bekerja, karena menurut saya, adanya tawaran pekerjaan dari orang lain adalah suatu keberuntungan”

Kedua, penulis mewawancarai nara sumber yang bernama Mukayanah, yang juga bekerja sebagai buruh amplas di desa Platar, berikut pemaparannya :

“Faktor yang mempengaruhi saya untuk bekerja, yaitu pertama karena saya bosan dirumah sendirian , karena anak dan suami saya bekerja di merantau di luar negeri , jadi saya merasa bosan tidak mempunyai kesibukan apa-apa di

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Evi Mualimah, S.Pd., selaku Guru di SDN 2 Platar pada tanggal 03 April 2018 pada jam 12.30 wib.

rumah , jadi saya memutuskan untuk pergi bekerja , karena pendidikan saya hanya sampai SD jadi saya bekerja jadi buruh amplas di desa Platar”.⁶

Ketiga, penulis mewawancarai sumber yang bernama Evi Mualimah , yang bekerja sebagai seorang pendidik di SDN Platar 2 Tahunan Jepara, berikut pemaparannya:

“Menurut saya, faktor yang mempengaruhi saya untuk bekerja yaitu, pertama karena cita-cita dan memiliki kesempatan, kedua karena pendidikan yang cukup tinggi untuk menjadi seorang guru, dan tiga karena ingin membantu suami memenuhi kebutuhan, karena sejalannya zaman kebutuhan semakin banyak, dan kebutuhan biaya pendidikan anak juga akan makin bertambah, dan menurut saya, wanita yang bekerja memiliki rasa kebanggaan tersendiri dengan hasil jerih payahnya agar tidak terlalu menyusahkan suami, justru dapat membantu suami, disamping itu sebagai orang tua yang bekerja dapat mengajarkan hal positif bagi anak untuk mandiri dalam melakukan pekerjaan dan berpendidikan, karena orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya”.⁷

Keempat, penulis mewawancarai sumber yang bernama Susi Kusumaningtyas yang bekerja sebagai PNS dan juga bidan di desa Platar, berikut pemaparannya :

“Menurut saya, faktor yang mempengaruhi saya untuk bekerja yaitu , pertama karena pendidikan yang tinggi, lalu karena mempunyai profesi seorang bidan, kedua karena suami mengizinkan, ketiga karena saya ingin anak-anak saya dapat berpendidikan setinggi mungkin jadi akan perlu biaya yang banyak, keempat juga karena ingin membantu suami, karena kita tidak tahu apa yang terjadi esok, seseorang bisa kapan saja sakit atau bisnisnya mengalami kerugian, jadi saya bisa membantu kebutuhan suami dalam bisnis, dan kelima karena saya sudah terbiasa bekerja dari dulu, jadi menurut saya, wanita yang bisa bekerja sendiri yaitu wanita yang mandiri, merasa mempunyai kebanggaan tersendiri mendapatkan penghasilan sendiri, dan bahkan bisa membantu suami, namun saya bekerja tetap dengan kodrat saya sebagai seorang istri dan juga ibu

⁶ Hasil wawancara dengan Mukayanah salah satu warga RT 01 RW 01 desa Platar pada tanggal 04 April 2018 pada jam 15.30 wib.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Evi Mualimah, S.Pd., selaku Guru di SDN 2 Platar pada tanggal 03 April 2018 pada jam 10.30 wib

bagi suami dan anak-anak saya, jadi bagaimanapun suami dan pendampingan anak tetap saya nomor satukan”

Itulah pemaparan wawancara yang penulis lakukan dari berbagai sumber yang berbeda taraf ekonominya, dari kalangan bawah, menengah sampai yang atas, dan jawaban-jawaban mereka pun berbeda-beda di desa Platar. Karena pastinya setiap orang akan mempunyai pandangan tersendiri.

Dan pada umumnya para wanita pekerja di desa platar membagi waktunya untuk memberikan pendidikan dan pengawasan kepada anak-anak mereka yaitu seperti wanita yang bekerja sebagai buruh amplas, tani , wanita pekerja tersebut memberikan waktu untuk anak-anaknya ketika pulang dari kerja atau saat libur kerja, karena pada umumnya di desa platar buruh amplas, tani jam tiga sore sudah pulang ke rumah, itu artinya mereka para wanita tetap bisa memberi pengawasan, pendampingan pendidikan kepada anak-anak mereka. Dan pekerja wanita sebagai pendidik, mereka juga dapat memberikan pendampingan kepada anaknya ketika pulang dari mengajar di sekolah , tentu akan banyak waktu dari pekerja pendidik ini , karena profesi sebagai pendidik tentunya akan sadar pentingnya pendidikan yang utama untuk anak-anaknya. Dan wanita pekerja sebagai buruh pabrik, mereka dapat memberi pendampingan pendidikan kepada anaknya ketika malam saja, karena buruh pabrik kebanyakan selesai jam kerja pada sore hari . Dan wanita pekerja yang memiliki usaha di rumah, misalnya toko, *home* industri pembuat kripik, krupuk, dan menjahit tentunya akan memiliki banyak waktu untuk anak-anaknya, dan akan bisa secara maksimal mengawasi dan mendampingi pertumbuhan dan

perkembangan anak, disamping dapat memberikan waktu yang maksimal kepada anaknya juga dapat menghasilkan uang dari bekerja di rumah .

Tentunya banyak sekali profesi-profesi yang ditekuni oleh wanita di desa platar, tidak sedikit mereka kesulitan membagi waktu untuk anaknya , namun banyak sekali yang tidak kesulitan membagi waktu untuk anaknya , karena wanita bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan yang semakin bervariasi, biaya pendidikan yang mahal, dan pemenuhan pribadi wanita itu sendiri agar tidak menggantungkan kepada suami.

Dalam mencari nafkah untuk keluarga tentunya akan ada faktor penghambat juga pendukung wanita untuk bekerja, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor penghambat dan pendukung wanita pekerja di desa Platar

- a. Hambatan

Bagi seorang wanita pekerja tentunya memiliki hambatan , yaitu :
Pertama, wanita atau seorang ibu akan berat meninggalkan keluarganya , suami dan anak-anaknya, apalagi yang mempunyai anak balita bayi yang masih butuh ASI, banyak wanita yang berfikir berulang untuk bekerja karena khawatir pendidikan anaknya akan terganggu karena kurangnya pendampingan pendidikan terhadap anaknya; Kedua, karena ridlo suami, seorang wanita jika keluar rumah apalagi harus bekerja yang akan meninggalkan rumah dengan waktu yang lama tentunya harus mendapatkan izin dari suami, karena tanpa izin dan keridloan